

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan berusaha untuk menerapkan strategi yang tepat sehingga dapat secara cepat merespons perkembangan pasar untuk dapat mempertahankan dan sekaligus merebut pasar dan peluang yang ada dimana terdapat para pesaing dari bidang usaha sejenis yang ketat berkompetisi.

Informasi-informasi bisnis harus secara cepat dapat diperoleh sehingga pihak perusahaan dapat segera mengambil kebijakan yang diperlukan. Di samping kecepatan, keakuratan dari informasi yang diperoleh juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan dan strategi-strateginya.

Akan tetapi kecepatan dan keakuratan informasi tidak akan berharga jika tidak dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan baik dan tepat dalam kebijakan dan strategi yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini menuntut kemampuan dan kejelian pihak manajemen perusahaan dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut khususnya informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Informasi mengenai kegiatan di masa yang lalu dianalisa dan disesuaikan dengan keadaan di masa sekarang untuk dijadikan dasar kebijaksanaan yang

berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada intuisi pengusaha belaka, melainkan suatu keputusan yang tepat dan lebih rasional.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting dalam hal pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan karena menyangkut tentang posisi keuangan perusahaan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, hasil-hasil atau kerugian yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dengan informasi dari laporan keuangan periode yang lalu, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan untuk kebijakan-kebijakan yang lebih tepat, membuat perencanaan yang lebih baik untuk periode yang akan datang serta memperbaiki sistem pengawasannya.

Salah satunya adalah untuk membuat perencanaan laba pada periode yang akan datang serta bagaimana cara untuk mencapai target laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan karena tingkat laba perusahaan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Hal menarik inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih judul *“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo”*

1.2. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan tidak akan terlepas dari berbagai masalah yang akan dihadapi. Banyaknya masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan seketika, tetapi memerlukan suatu analisis data yang benar-benar tepat dan akurat. Selain

itu juga memerlukan kemampuan, waktu dan tenaga yang cukup dalam menyelesaikan masalah yang timbul.

Sesuai dengan topik yang dipilih oleh penulis, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Seberapa besar peranan analisis laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba yang dilakukan oleh pihak pengusaha Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo“.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui peranan dan pengaruh dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengusaha sebagai alat perencanaan laba perusahaan untuk periode yang akan datang.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat Akademis, dengan adanya penelitian dapat memberikan alternatif dan sumbangan fikiran bagi manajemen dalam penerapan metode laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba.
- 1.4.2. Manfaat Teoritis, untuk memperdalam pengetahuan penulis di dalam menggunakan analisis laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya pada jurusan manajemen keuangan yang ingin meneliti pada bidang yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5. Ruang Lingkup dan Penelitian

- 1.5.1. Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter.
- 1.5.2. Perencanaan laba adalah rencana kerja yang telah dipertimbangkan dengan cermat dan dijelaskan secara kuantitatif dalam hal laporan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- 1.5.3. Objek Penelitian ini adalah Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 106) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

2.3.1 Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2001. Posisi yang digambarkan dibagi

menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011 : 209).

Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1. Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari 15 aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2. Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap (2012 : 211) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban 15 lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

a. Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

b. Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2.3.2 Laba Rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013 : 241) antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

2. Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

3. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

- a. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
- b. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
- c. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
- d. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis laporan keuangan Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan

sisi lain, memperdalam informasi dan data yang ada dalam laporan keuangan konvensional, sehingga bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

2.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013: 195), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada laporan yang ada dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak dapat dilihat secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui masalah yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

2.5. Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek analisa laporan keuangan hanya didasarkan pada laporan keuangannya. Selain dari laporan keuangan, aspek-aspek lain seperti situasi ekonomi, gaya manajemen, dan lingkungan sekitar harus perlu diketahui. Objek analisa laporan keuangan adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi atau keadaan masa depan (Kariyoto, 2017 : 170)

2.5.1 Analisis Rasio

Menurut Kariyoto (2017 : 12) analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu cara dengan melalui perhitungan yang menghasilkan suatu angka, angka tersebut di dapat dari suatu proses perbandingan dari satu pos ke pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan

dan signifikan (Harahap, 2013 : 297). Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berfungsi sebagai pelengkap terhadap rasio lancar dalam menganalisa likuiditas.

Rasio ini mirip dengan rasio lancar tetapi dalam komputasinya hanya menyertakan aktiva yang paling likuid seperti kas, surat berharga dan piutang dagang. Dengan demikian rasio cepat ini tidak memasukkan persediaan dan beban dibayar di muka dalam perhitungannya. Persediaan tidak dimasukkan karena persediaan biasanya dijual secara kredit (dikonversikan menjadi piutang dagang) dan kemudian piutang dagang ini haruslah ditagih terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Sedangkan beban dibayar di muka tidak disertakan karena pos ini jumlahnya relatif kecil dan habis dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha daripada dikonversikan menjadi kas. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa dalam keadaan darurat, perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini disebut juga **Acid Test Ratio**. Angka rasio ini tidak harus 1:1 atau 100%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila ada perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Beberapa rasio

solvabilitas yaitu :

a. Rasio Hutang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

b. Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio ini menggambarkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Agar aman, porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka semakin besar bantalan perlindungan bagi pemberi pinjaman.

Semakin besar rasio ini maka semakin besar resiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut **Operating Ratio**.

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini menggambarkan bagian dari setiap rupiah penjualan yang menunjukkan laba bersih.

b. *Asset Turn Over (Return on Asset)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk

dikonversikan menjadi kas.

Rasio ini merupakan suatu ukuran seberapa efektif manajemen telah memenuhi tanggung jawab atas penggunaan aset-aset perusahaan dalam memberikan laba bagi para pemiliknya. Ukuran rasio ini tepat bila manajemen mempertimbangkan investasi pada perusahaan dengan mencakup kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik, yang merupakan keseluruhan sumber dana yang diinvestasikan dalam aktiva-aktiva.

c. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan memiliki bagian laba yang besar dari seluruh aset perusahaan.

d. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

4. Rasio Aktivitas

Arti dari rasio utilitas (istilah lain dari **rasio aktivitas**) menurut Sherman (2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Beberapa jenis rasio aktivitas yaitu

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Rasio ini bisa dikatakan rasio untuk mengukur efisiensi dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Angka rasio yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dengan tepat, begitu juga sebaliknya.

Perusahaan akan beroperasi di luar kapasitasnya bila nilai rasio yang dihasilkan terlalu tinggi. Maka dari itu, untuk mendukung penjualan, perusahaan perlu berinvestasi aset modal, seperti pabrik, properti, serta peralatan.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode.

Untuk menghitungnya kira memerlukan dua akun, yaitu harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold* atau COGS) dan persediaan. Kamu dapat menemukan kedua akun tersebut di laporan laba rugi dan neraca. Selanjutnya, bagilah COGS dengan rata-rata persediaan dalam dua tahun terakhir

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Manajemen persediaan yang efektif bisa dilihat dari nilai rasio yang tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan cepat dalam mengkonversi persediaan produknya menjadi penjualan.

Beda halnya dengan nilai rasio yang rendah akan menunjukkan perusahaan tidak dapat menjual barangnya dengan cepat. Akibatnya, beban perusahaan meningkat karena persediaan menumpuk di gudang untuk waktu yang lama.

2.6. Pengertian Laba, Perencanaan Laba dan Manfaatnya

2.6.1. Pengertian Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109), “laba (*profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Nafarin (2007:788) menyatakan ‘laba

(*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”.

Menurut Alexandri, et.al. (2011:40), “laba adalah selisih lebih dari pendapatan di atas biayanya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi keadaan sebaliknya”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka dapat dinyatakan bahwa laba dari suatu perusahaan sebagai tujuan utama, merupakan alat untuk mengukur prestasi, efektivitas, dan efisien dari suatu perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

2.6.2. Perencanaan Laba

Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin, 2007:4). Salah satu perencanaan yang harus dibuat oleh perusahaan adalah penyusunan perencanaan target laba.

Perencanaan laba merupakan hal penting bagi korporasi/perusahaan untuk proses merencanakan keuangan. Berdasarkan perencanaan ini, manajer keuangan dapat menentukan aktivitas korporasi untuk mencapai laba yang ditentukan (Tampubolon, 2005:42).

Kuswandi (2005:135) menyatakan perencanaan laba perlu dilakukan agar dapat menghasilkan laba yang optimal untuk memuaskan pihak-pihak yang

berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah.

Dari pernyataan ini diketahui bahwa bila suatu perusahaan menyusun perencanaan laba yang baik, maka akan dapat memberikan pendekatan yang teratur dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini berguna membina suasana kearah pencapaian laba rugi bagi perusahaan dan mendorong adanya suatu perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya secara maksimum.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya memengaruhi secara langsung terhadap tingkat keuntungan perusahaan karena dalam setiap aktivitas usaha tidak akan terlepas dari pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan usaha.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Harga mempunyai peranan yang penting sebagai alat bantu untuk sukses dalam strategi pemasaran. Harga merupakan pertanda bagi pembeli, instrumen persaingan, dan cara meningkatkan kinerja finansial. Ketika dilakukan penetapan harga, berarti sudah dibuat sebuah rangkaian dari strategi pemasaran

3. Volume (penjualan dan produksi).

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa yang bersangkutan. Volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Pengertian volume penjualan yang dikemukakan oleh Rangkuti (2009:207) bahwa volume penjualan adalah “pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk”. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.

2.6.3. Manfaat Perencanaan Laba

Menurut Carter (2009:7), manfaat perencanaan laba adalah:

1. Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah. Hal ini memungkinkan adanya peluang untuk menilai kembali setiap segi operasi dan memeriksa kembali kebijakan dan program.
2. Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita.
3. Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerjasama dari semua tingkatan manajemen.

Perencanaan laba, mengindikasikan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam meraih kesempatan di masa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu tugas manajemen untuk membuat perencanaan kegiatan, yang pada intinya memutuskan berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa akan datang.

2.7. Penelitian Terdahulu

Pada pelaksanaan penelitian tentunya tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama penulis, Judul dan Tahun penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Eldy Octa Vianus (2011) analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : Likuiditas</p> <p>X₂ : Solvabilitas</p> <p>X₃: profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>Y : Kinerja keuangan</p>	<p>Likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan <i>debt to assets ratio</i> menggambarkan cukup sehat akan tetapi <i>debt to equity ratio</i> tidak sehat, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien</p>

			dibandingkan dengan standart rasio.
2.	Fadli dkk. (2012) tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama Kerawang	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : Likuiditas X₂ : Rasio efisiensi X₃: Rasio Leverage X₄ : Analisis Rasio Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	Rasio Likuiditas (<i>Cuurent Ratio</i>) dan aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Solvabilitas (<i>Debt to equity Ratio</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun likuiditas (<i>Cuurent Ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to equity Ratio</i>) dan aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
3.	Mulia Indriani (2012) Pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : Likuiditas X₂ : Solvabilitas X₃: Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat</p>	Rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sisa hasil

	hasil Usaha koperasi Pada Koperasi Pegawai	Y : Pertumbuhan SHU	usaha pada koperasi pegawai tersebut.
4.	Muhammad Danar Hadi (2013) Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Dewantara Jember	Variabel Bebas X ₁ : Rasio Utang X ₂ : Rasio Lancar X ₃ : Rasio Laba Bersih X ₄ : Rasio perputaran persediaan Variabel Terikat Y: Pertumbuhan SHU	-Faktor Internal menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas usaha. -Pada Faktor eksternalnya peluang yang dimiliki toko butik amethyst ungu pada aspek pemasaran yaitu memiliki pemasaran online pada jejaring sosial dimana para pelanggan bisa melakukan pembelian jarak jauh. Sedangkan ancaman yang harus di waspadai yaitu pada toko baru yang bermunculan disekitarnya dan kebijakan kenaikan harga pada toko butik.
5.	Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2019). Tentang Analisis rasio	Variabel Bebas X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Solvabilitas X ₃ : Rasio Profitabilitas	-Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa current ratio mengalami perubahan secara

	<p>keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017.</p>	<p>Variabel Terikat Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.</p> <p>-Rasio Solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dihitung dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> maupun <i>debt to equity ratio</i>.</p> <p>-Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja yang cukup baik karena memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.</p>
6.	<p>Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles (2019). Tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.</p>	<p>Variabel Bebas X₁ : Rasio Likuiditas X₂ : Rasio Rentabilitas</p> <p>Variabel Terikat Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>-Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu current rasio pada tahun 2014-2017 memiliki nilai rasio yang sehat dan memiliki interval rasio $\geq 200\%$. Dan mempunyai nilai current rasio paling tertinggi yaitu</p>

			<p>padatahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016.</p> <p>-Rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROE. ROE pada tahun 2014 dan 2017 memiliki kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 memiliki kriteria baik, dan tahun 2016 sangat baik.</p>
7.	Ahmed, Benjamin, John, 2011 Analisis rasio keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Arab Saudi.	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : ROA</p> <p>X₂ : ROS</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan dalam kinerja perusahaan yang terdaftar di Saudi pada saat penawaran umum perdana (IPO).
8.	Shinta dan Rachma, 2010 Analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana.	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : Rasio Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	Berdasarkan hasil penelitian, secara umum diperoleh kesimpulan bahwa penawaran umum saham perdana atau IPO dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

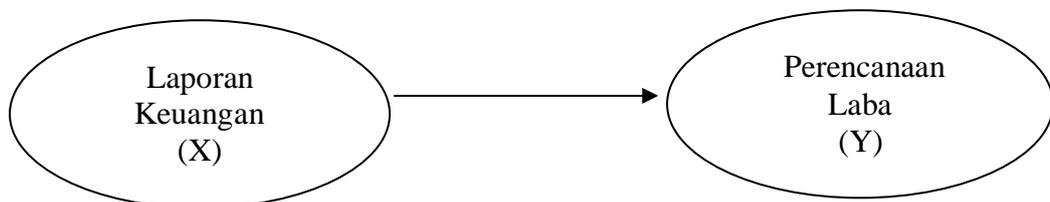
9.	<p>Rubianti (2013)</p> <p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang</p>	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : rasio likuiditas</p> <p>X₂ : rasio aktivitas</p> <p>X₃ : rasio profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>Hasil analisis terhadap data – data dalam laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, rasio likuidas perusahaan diatas 2 kali, sedangkan pada rasio aktivitas kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisis menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.</p>
10.	<p>Wibowo (2011),</p> <p>Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi</p>	<p>Variabel Bebas</p> <p>X₁ : rasio likuiditas</p> <p>X₂ : rasio solvabilitas</p> <p>X₃ : rasio profitabilitas</p>	<p>Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan analisis rasio keuangan</p>

	<p>Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)</p>	<p>Variabel Terikat Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>(rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba dari perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX) tahun 2004-2009. Hasil penelitian perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan hasil penelitian di Bursa Efek Singapura (SGX) hasil penelitiannya menyimpulkan semua variabel independen analisis</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan pembahasan yang terkait dengan Analisis Laporan Keuangan Sebagai alat Perencanaan Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo, maka penulis menyusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1

2.9. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut: Diduga laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam perencanaan dan pencapaian laba yang dilakukan oleh pihak pengusaha Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 2 teknik yaitu teknik *interview* (wawancara), dan teknik dokumentasi.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga agar lebih efisien karena perusahaan Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo. Sedangkan waktu yang diperkirakan dalam pengambilan data-data kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi atau subjek penelitian ini adalah laporan keuangan Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo sekaligus dijadikan sebagai sampel/objek penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan menyangkut biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan sumber data yang digunakan bersumber dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian produksi serta sejumlah karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta, sumber-sumber lainnya berupa informasi mengenai jumlah produksi semen.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada kegiatan proses produksi las yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Interview (wawancara)

Teknik interview dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah anggaran biaya produksi.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel dan indikator yang akan dijabarkan pada penelitian. Definisi operasional pula menggambarkan pengukuran atas variabel dan indikator akan akan dikembangkan pada penelitian. Menurut Rusiadi (2016:88) definisi operasional merupakan penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan penggambaran serta pengembangan instrumen/alat ukur.

Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran agar lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Definisi
Laporan Keuangan (X)	Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.
Perencanaan Laba (Y)	Perencanaan laba (profit planning) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo.
Kantor	Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo adalah suatu usaha yang menyediakan jasa pengelasan berbagai jenis logam. Sedangkan pengertian pengelasan adalah suatu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinyu. Pengelasan juga biasa disebut dengan <i>welding</i> .

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dengan rumus berikut:

3.7.1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.7.2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Hutang atas Modal

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang atas Aktiva

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7.3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

- a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Asset Turn Over (*Return on Asset*)

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Contribution Margin

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

3.7.4. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bengkel Las

Bengkel las Anugrah Jaya Palopo merupakan salah satu bengkel yang berada di palopo yang beralamat Jln. Dr. Ratulangi (Balandai) kecamatan Bara kelurahan Temmalebba. Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo didirikan di Palopo, Sulawesi Selatan oleh Jaya. Sejak tahun 2009 bengkel Las Anugrah Jaya yang bergerak di bidang jasa pengelasan. Dimana yang kami kerja kan di antaranya kanopi, pagar, pengaman jendela dan rangka baja ringan.

Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo yang didirikan sejak tahun 2009 didasarkan pelayanan pada masyarakat dan perusahaan – perusahaan yang berada di Palopo sampai sekarang . awalnya usaha ini adalah bengkel las kecil tapi seiringnya perkembangan zaman maka, usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai bengkel las.

4.1.2. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai bengkel las, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo. adalah:

a. Visi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo

Memahami keinginan pelanggan, sehingga mendapat kepuasan dalam apa yang pelanggan kami inginkan.

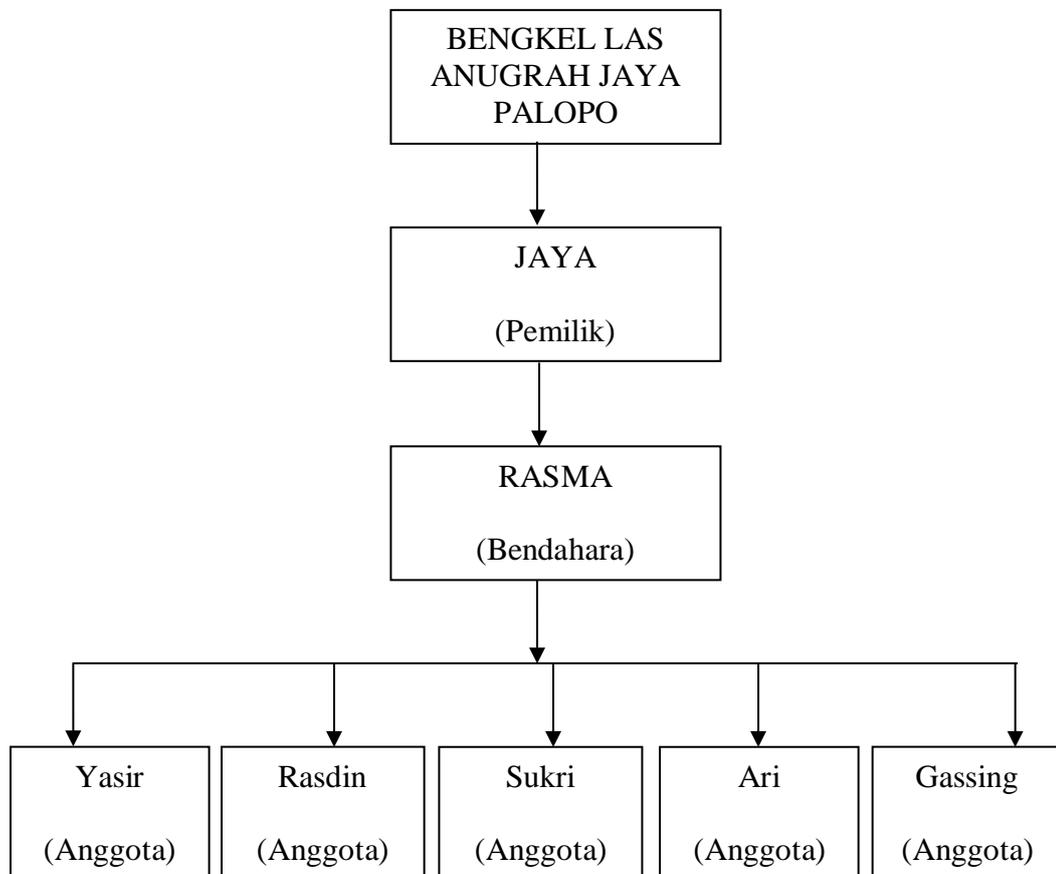
b. Misi Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo

1. Membangun image dan memunculkan identitas bengkel las itu sendiri menjadi motivasi untuk selalu berkreatifitas.
2. Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu tujuan lembaga yang turut menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila tercipta kerjasama yang baik antara berbagai pihak organisasi tersebut. Perusahaan sebagai suatu organisasi dan sebagai jaringan kerja antara beberapa personil atau fungsi, hanya dapat bekerja dengan baik bila terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap personil atau fungsi yang ada. Dari pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap perusahaan diharuskan mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan hubungan antara personil di dalam lingkup perusahaan lengkap dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing personil.

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota pada tiap-tiap pekerjaan. Selain itu, struktur organisasi juga sering disebut bagan atau skema organisasi yang tidak lain adalah gambaran skematis badan untuk mencapai tujuan. Setiap bagian dalam struktur organisasi memiliki peran dan juga pekerjaannya masing-masing, begitu juga untuk menempati posisinya, semakin puncak suatu bagian dalam struktur organisasi maka semakin tinggi pula jabatan, pekerjaan, dan tanggung jawab yang dipegangnya. Bahwa setiap perusahaan diharuskan mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan hubungan antara personil di dalam lingkup perusahaan lengkap dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing sadar akan tanggung jawab dan kedudukannya agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab antar personil yang dapat menimbulkan konflik dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik dan serasi dapat menjamin terjadinya suatu kerjasama yang baik antar karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan sempurna. Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1

4.2. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 2 teknik yaitu teknik *interview* (wawancara), dan teknik

dokumentasi. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa rasio keuangan anantara lain:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas
4. Rasio aktivitas

4.2.1 Analisis Rasio Keuangan Penelitian

Rasio keuangan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Perhitungan Rasio Likuiditas pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo pertiga bulan :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{480.000.000}{292.000.000} \times 100\% \\ &= 1,64\%\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,64% menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Perhitungan Rasio Lancar pada Bengkel Las Anugerah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{480.000.000 - 60.000.000}{292.000.000} \times 100\% \\ &= 1,43\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio cepat (Quick ratio) pada Bengkel Las Anugerah Jaya Palopo tahun 2021 adalah sebesar 143%, yang dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

Hasil penghitungan pada rasio cepat jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan apabila dibawah dari 1,0 (100%) berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Modal

Rasio Hutang atas Modal merupakan sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Perhitungan Rasio Hutang atas Modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Hutang atas Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\% \\ &= \frac{292.000.000}{400.000.000} \times 100\% \\ &= 0,73\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio hutang atas modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 0,73 % menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Hasil perhitungan rasio hutang atas modal yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

b. Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio Hutang atas Aktiva merupakan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang atas Aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{292.000.000}{672.000.000} \times 100\% \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio hutang terhadap aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya Tahun 2021 adalah sebesar 0,43% pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap aktiva yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin Laba merupakan seberapa besar presentase bersih diperoleh setiap penjualan. Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{320.000.000}{250.500.000} \times 100\% \\ &= 1,27\% \end{aligned}$$

Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo Tahun 2021 rasio ini sebesar 1,27% dimana semakin tinggi rasio margin laba maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

b. *Asset Turn Over (Return on Asset)*

Asset Turn Over Merupakan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan Rasio. Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Asset Turn Over} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{320.000.000}{672.000.000} \times 100\% \\ &= 0,47\% \end{aligned}$$

Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 0,47 % maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

Hasil perhitungan Asset Turn Over dilihat dari rata-rata persentase rasio industry artinya apabila ROA berada diatas rata- rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

c. Contribution Margin

Contribution Margin merupakan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Perhitungan Contribution Margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Contribution Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{600.000.000}{250.500.000} \times 100\% \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

Perhitungan contribution margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 rasio ini sebesar 2,39% perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan

memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Hasil perhitungan contribution margin yaitu semakin tinggi CM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif. Dan sebaliknya apabila rasio CM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Perhitungan Rasio Perputran Aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \\ &= \frac{250.500.000}{192.000.000} \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,30% hal ini menandakan perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

Perhitungan rasio perputaran aktiva yaitu semakin besar atau mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

b. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio perputaran persediaan merupakan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \\ &= \frac{250.500.000}{60.000.000} \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 4,17% dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran persediaan sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik.

Perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu semakin besar mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan persediaannya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan persediaannya dengan baik.

4.2.2 Hasil Laporan Laba Rugi

Hasil laporan laba rugi pada bengkel las anugrah jaya palopo yaitu :

1. Total Pendapatan sebesar Rp. 882,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 73,500,000.
2. Total Beban sebesar Rp. 598,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 49,833,333.
3. Laba Bersih sebesar Rp. 320,000,000 dibagi 12 bulan maka jumlah rata-rata setiap perbulannya sebesar Rp. 26,666,666.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Rasio likuiditas (liquidity ratio)

Berdasarkan rasio lancar (current ratio) perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, perhitungan rasio lancar pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,64% menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (Quick ratio) menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki, perhitungan rasio cepat (Quick ratio) pada Bengkel Las Anugrah jaya Palopo tahun 2021 adalah sebesar 1,43%, yang dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

2. Rasio solvabilitas (leverage ratio)

Perhitungan rasio hutang atas modal pada Bengkel Las Anugrah Jaya tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 0,73 % menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Perhitungan rasio hutang terhadap aktiva pada Bengkel Las Anugrah Jaya Tahun 2021 adalah sebesar 0,43% pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio Hutang Terhadap Modal menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Pada rasio hutang terhadap aktiva menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

3. Rasio profitabilitas (profitability ratio)

Perhitungan Margin Laba pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo Tahun 2021 rasio ini sebesar 1,27% dimana semakin tinggi rasio margin laba maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Perhitungan Asset Turn Over pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 0,47 % maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Perhitungan contribution margin pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 rasio ini sebesar 2,39% perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara

efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Pada rasio margin laba, rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dilihat dari Rasio Asset Turn Over maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dan apabila dilihat dari Contribution Margin secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik dapat dikatakan efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio aktivitas (Activity Ratio)

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 1,30% hal ini menandakan perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada Bengkel Las Anugrah Jaya Palopo tahun 2021 sebesar 4,17% dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran persediaan sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan. hal ini menandakan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan, apabila dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik.

5.2. Saran

- 1.** Untuk rasio likuiditasnya perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan sehat sehingga perusahaan harus tetap mempertahankannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal.
- 2.** Untuk rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik akan tetapi sebaiknya untuk tahun selanjutnya perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan assetnya.
- 3.** Untuk rasio profitabilitas perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara mengelola biaya-biaya perusahaan lebih efisien,.
- 4.** Untuk rasio aktivitas perusahaan harus lebih Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran piutang, persediaan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat lebih. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat penjualan perusahaan bisa meningkat sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hans, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Tanjung Pinang PT. Admiral Lines.
- Munawir, (2010). “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”*Jurnal*. Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Universitas Bandar Lampung.
- Kariyoto, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Wild, (2010). *Perencanaan Laba* . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Alexandri, et.al. (2011). *Perencanaan Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Nafarin, (2007). *Perencanaan Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Tampubolon, (2005). *Perencanaan Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.
- Kuswandi, (2005). *Perencanaan Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2021.

- Eldy Octa Vianus, (2011). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja.
- Fadli dkk, (2012). Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama Kerawang.
- Mulia Indriani, (2012). Pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil Usaha koperasi Pada Koperasi Pegawai.
- Muhammad Dinar Hadi, (2013). Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Dewantara Jember.
- Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini, (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017.
- Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles, (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.
- Ahmed, Benjamin, John, (2011). Analisis rasio keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Arab Saudi.
- Shinta dan Rachma, (2010). Analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana.
- Rubianti, (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang.
- Wibowo, (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).
- Sugiyono, (2011). Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rusiadi (2016). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya Palembang" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Yuli Anriani (2019) "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda)" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.